

MODUL 2

PENGERTIAN IPS, TUJUAN, RUANG LINGKUP, KEDUDUKAN DAN HUBUNGAN IPS DENGAN ILMU SOSIAL LAINNYA

PENDAHULUAN

Modul ini merupakan modul kedua dari mata kuliah konsep dasar IPS. Modul ini memfokuskan pada pengertian IPS, ruang lingkup dan tujuan pembelajaran IPS, kedudukan IPS dan hubungannya dengan ilmu sosial lainnya.

Sebelumnya, modul ini diadopsi dari artikel – artikel serta modul – modul konsep dasar IPS dari Universitas lain seperti Universitas Pendidikan Indonesia yang kemudian dilakukan pengembangan dengan menambahkan materi-materi dari bacaan yang lain yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk mahasiswa PGSD Universitas Esa Unggul.

Dari bahan ini Anda diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Dapat menjelaskan pengertian IPS dengan bahasa sendiri
2. Dapat menjelaskan tujuan IPS
3. Dapat mengklasifikasikan ruang lingkup IPS
4. Dapat menjelaskan kedudukan IPS
5. Dapat menjelaskan dengan detail hubungan IPS dengan ilmu sosial lainnya

Penguasaan terhadap pengertian IPS, ruang lingkup dan tujuan pembelajaran IPS, kedudukan IPS dan hubungannya dengan ilmu sosial lainnya sangat penting bagi Anda sebagai guru SD. Untuk membantu Anda menguasai hal itu, dalam modul ini akan disajikan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan secara mendalam.

Agar Anda berhasil dengan baik mempelajari modul ini, ikutilah petunjuk belajar berikut ini!

1. Bacalah dengan cermat pendahuluan modul ini sampai Anda memahami dengan benar apa, untuk apa dan bagaimana mempelajari modul ini
2. Bacalah sepiantas bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci yang Anda anggap baru. Carilah dan baca pengertian kata-kata kunci dalam daftar kata-kata sulit modul ini atau dalam kamus yang ada pada Anda
3. Tangkaplah pengertian demi pengertian dari isi modul ini melalui pemahaman sendiri dan tukar pikiran dengan mahasiswa atau guru lain serta dengan tutor Anda

Mantapkan pemahaman Anda melalui diskusi mengenai pengalaman sehari-hari yang berhubungan dengan pengetahuan sosial dalam kelompok kecil atau secara klasikal pada saat tutorial

IILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Pada modul ini dikemukakan bahwa guru IPS di Sekolah Dasar tidak berarti mengajarkan disiplin ilmu-ilmu sosial, melainkan mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik. Berkenaan dengan pernyataan ini, baiklah kita lihat kembali pengertian IPS.

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang secara resmi mulai dipergunakan di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah Indonesia untuk pengertian *Social Studies*, seperti di Amerika Serikat. Dalam dunia pengetahuan kemasyarakatan atau pengetahuan sosial kita mengenal beberapa istilah, seperti ilmu sosial, studi sosial dan ilmu pengetahuan sosial. Untuk tidak membingungkan penggunaan istilah tadi dalam mengembangkan dan penerapan ilmu pengetahuan yang bersangkutan, kita perlu memiliki persepsi yang sama terhadap ketiga istilah tersebut. Oleh karena itu, marilah kita bahas pengertian istilah tersebut satu per satu.

Pengertian Ilmu Sosial

Sesuai dengan sebutannya sebagai ilmu, ilmu Sosial itu tekanannya kepada keilmuan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial. Oleh karena itu, ilmu Sosial ini secara khusus dipelajari dan dikembangkan di tingkat pendidikan tinggi. Ilmu yang masuk ke dalam ilmu sosial tidak hanya diajarkan pada satu jurusan atau lebih luas satu fakultas, melainkan dikembangkan di berbagai fakultas, seperti fakultas ilmu-ilmu sosial, fakultas sosial politik, fakultas pendidikan ilmu pengetahuan sosial dan lain sebagainya.

Berkenaan dengan ilmu Sosial ini, Norma Mackenzie (1975) mengemukakan bahwa ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

Seperti kita mengalami sendiri, hal-hal yang berkenaan dengan manusia dalam kehidupannya meliputi aspek-aspek yang cukup luas. Aspek-aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat, antara lain:

- a. aspek antarhubungan manusia dalam kelompok;
- b. aspek kejiwaan;
- c. aspek kebutuhan materi;
- d. aspek norma, peraturan dan hukum
- e. aspek pemerintahan dan kenegaraan;
- f. aspek kebudayaan;
- g. aspek kesejahteraan;
- h. aspek komunikasi;
- i. aspek kebijaksanaan dan kesejahteraan sosial;
- j. aspek hubungan manusia dengan alam lingkungan;
- k. aspek pengelolaan, pengurusan, pengaturan dan lain-lain;
- l. aspek pendidikan;
- m. dan aspek-aspek lainnya.

Semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat tadi, mengembangkan ilmu masing-masing yang termasuk ke dalam ilmu sosial. Bidang ilmu yang termasuk dalam ilmu sosial itu adalah:

- a. *sosiologi* berkenaan dengan aspek antar hubungan manusia dalam kelompok;
- b. *psikologi sosial* berkenaan dengan aspek kejiwaan manusia sebagai anggota masyarakat;
- c. *ilmu hukum* berkenaan dengan aspek norma, peraturan dan hukum;
- d. *ilmu politik* berkenaan dengan kebijaksanaan dan kesejahteraan sosial;
- e. *ilmu pemerintahan* berkenaan dengan aspek pemerintahan dan kenegaraan;
- f. *antropologi budaya* berkenaan dengan aspek kebudayaan;
- g. *ilmu sejarah* berkenaan dengan waktu dan ruang dengan aspek kesejarahan;
- h. *ilmu geografi* berkenaan dengan keruangan antara faktor manusia dengan faktor alam dan lingkungan;
- i. *ilmu ekonomi* berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan manusia dan kelangkaan;
- j. *ilmu manajemen* berkenaan dengan aspek pengelolaan, pengorganisasian, pengurusan, pengaturan dan lain sebagainya;
- k. *ilmu pendidikan* berkenaan dengan aspek pendidikan.

Memperhatikan aspek-aspek dari ilmu-ilmu tersebut maka garapan ilmu sosial itu sebenarnya sangat luas sehingga untuk mendalaminya memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh. Selain dari pada itu pembinaan perhatian tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan mulai dari tingkat terendah sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan kata lain, perhatian terhadap kehidupan manusia di masyarakat harus dibina mulai dari usia yang masih muda sampai menjadi dewasa. Oleh karena itu, pengajaran tentang kehidupan manusia di masyarakat harus dimulai dari tingkat sekolah dasar bahkan mungkin sebelumnya, hanya barangkali pendekatan, strategi dan metode pembelajarannya yang harus disesuaikan dengan perkembangan umur anak didik pada tingkat dan jenjangnya masing-masing.

Perkembangan dan Pengertian Studi Sosial

Dalam bidang pengetahuan sosial terutama di negara-negara yang berbahasa Inggris dikenal dua istilah, yakni *Social Sciences* atau ilmu Sosial dan *Social Studies* atau Studi Sosial. Jika kedua istilah ini dihadapkan satu sama lain secara sepintas kita akan melihat perbedaan dan persamaannya. Bagaimana perbedaan dan persamaan itu? Marilah kita bahas bersama-sama.

Pengertian ilmu sosial (*social science*) telah kita ungkapkan di depan dan telah kita ketahui bersama, sedangkan pengertian *social studies* (studi sosial) akan kita ungkap bersama.

Istilah *social studies* mulai dikenal di Amerika Serikat sekitar tahun 1913. Nama ini secara resmi dipergunakan oleh suatu komisi pendidikan, yaitu *social studies committee of the commission of the Reorganization of secondary education* (Engle, 1971). Komisi ini bertugas untuk merumuskan dan membina kurikulum sekolah untuk mata pelajaran sejarah dan geografi dan komisi inilah yang memberikan nama resmi kepada kurikulum sekolah untuk kedua mata pelajaran tersebut. Dengan demikian,

mulailah nama social studies secara resmi dipergunakan untuk kurikulum sekolah yang materi pokoknya pada waktu itu ialah sejarah dan geografi (Skreeting dan Sundeen, 1969).

Pada tahun 1921, di Washington DC dibentuklah *National Counsel for the Social Studies*, dengan tugas mengembangkan pendidikan social studies. Sebagai medium komunikasi, lembaga ini menerbitkan jurnal yang diberi nama Social Education.

Tuntutan masyarakat pada waktu itu terhadap social studies sebagai program pendidikan adalah untuk dapat memberikan bekal kepada siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat. Hal ini sangat mudah dimengerti apabila diingat bahwa masyarakat Amerika Serikat adalah masyarakat pluralistis yang sangat kompleks. Bangsa yang terbentuk dari berbagai ras dan kebudayaan ini menghendaki suatu program pendidikan khusus untuk memberi bekal kepada siswa agar dapat membentuk *nation Amerika*. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila sampai tahun 1955 warna pendidikan kewarganegaraan sangat dominan dalam program social studies di Amerika.

Setelah tahun 1955 terjadi perkembangan baru dalam kurikulum social studies di Amerika Serikat. Persaingan teknologi angkasa luar antara Amerika Serikat dengan Rusia melahirkan peluncuran *Sputnik* yang pertama oleh Rusia. Peristiwa ini sangat menyinggung rasa kebangsaan rakyat Amerika Serikat. Mereka yang sangat bangga akan keunggulan teknologi negaranya merasa terkejut dan terhina oleh keunggulan Rusia. Akibatnya, masyarakat berpaling ke sekolah dan menuduh program pendidikan sekolah tidak mampu menjawab tantangan kemajuan zaman. Perubahan kurikulum sekolah menjadi tuntutan utama masyarakat dalam mengejar ketinggalan Amerika Serikat.

Adanya tuntutan masyarakat ini dibarengi pula dengan terbentuknya dana dari masyarakat terutama dari perusahaan-perusahaan raksasa, serta bergabungnya para ahli di bidang pendidikan dan pengetahuan semata-mata untuk memperbaiki sistem pendidikan di Amerika.

Turut sertanya para ahli ilmu pengetahuan ini menyebabkan tumbuhnya penggalian dan penafsiran baru terhadap teori-teori pendidikan, terutama dalam pengertian kurikulum dan juga teori belajar. Eksperimen-eksperimen dalam kurikulum dan konsekuensinya dalam pengajaran berkembang pesat. Situasi ini dibantu pula oleh perhatian yang besar terhadap penelitian interaksi kelas sehingga kelas di sekolah tidak lagi menjadi sesuatu yang tabu bagi penelitian pendidikan.

Tetapi kemajuan pendidikan di sini dititikberatkan pada kurikulum Matematika dan IPA. Kedua program ini dirasa perlu diperbaiki dengan segera untuk mengejar ketinggalan Amerika Serikat. Biaya-biaya yang terkumpul tersedia hanya untuk pengembangan kedua program ini. Perkembangan pendidikan yang pesat di bidang *science* dan teknologi menyebabkan timbulnya ketimpangan dalam masyarakat. Ternyata masyarakat Amerika memerlukan pula ahli-ahli dalam ilmu sosial untuk memecahkan persoalan-persoalan sosial yang lebih kompleks dibanding masalah teknologi. Ini memberikan kesadaran pada masyarakat Amerika untuk juga memberikan perhatian kepada kurikulum sosial studies.

Perkembangan selanjutnya, pada tahun 1967 perhatian yang besar terhadap kurikulum *social studies* mulai diberikan oleh masyarakat, ini berarti tersedianya dana untuk pengembangan dan eksperimen kurikulum *social studies*.

Pengertian social studies atau studi sosial ini oleh para ahli banyak yang memberikan batasan, namun untuk memberikan gambaran tentang pengertian studi sosial kita lihat ungkapan yang dikemukakan oleh Jarolimek. Jarolimek (1977) mengisyaratkan bahwa studi sosial lebih bersifat praktis, yaitu memberikan kemampuan kepada anak didik alam mengelola dan memanfaatkan kekuatan-kekuatan fisik dan sosial dalam menciptakan kehidupan yang serasi. Studi sosial ini juga mempersiapkan anak didik untuk mampu memecahkan masalah sosial dan memiliki keyakinan akan kehidupan masa mendatang.

A. Sanusi (1971) mengungkapkan pengertian studi sosial tidak selalu bertaraf akademik-universitas, bahkan dapat merupakan bahan-bahan pelajaran bagi anak didik sejak pendidikan dasar dan dapat berfungsi sebagai pengantar bagi lanjutan kepada disiplin-disiplin ilmu sosial. Studi sosial bersifat interdisipliner, dengan menetapkan pilihan judul atau masalah- masalah tertentu berdasarkan sesuatu rangka referensi dan meninjau dari beberapa sudut pandang sambil mencari logika dari hubungan-hubungan yang ada satu sama lainnya. A. Sanusi melihat perbedaan antara ilmu sosial dengan studi sosial berkenaan dengan tempat diajarkan dan dipelajarinya. Jika ilmu sosial hanya diajarkan di Perguruan Tinggi, sedangkan studi sosial diajarkan dan dipelajari sejak dari pendidikan rendah/SD-SMA. Artinya, kalau ilmu sosial lebih menitikberatkan kepada teori dan konsep keilmuannya maka studi sosial lebih menitikberatkan pada masalah-masalah yang dapat dibahas dengan meninjau berbagai sudut yang ada hubungannya satu sama lain.

Menelaah kedua pernyataan di atas, kita dapat menarik pengertian studi sosial adalah bidang pengetahuan dan penelaahan gejala dan masalah sosial di masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan sosial, dalam usaha mencari jalan ke luar dari masalah-masalah tersebut.

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Rumusan tentang pengertian IPS telah banyak dikemukakan oleh para ahli IPS atau *social studies*. Di sekolah-sekolah Amerika pengajaran IPS dikenal dengan *social studies*. Jadi, istilah IPS merupakan terjemahan *social studies*. Dengan demikian IPS dapat diartikan dengan “penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih luas tentang IPS, maka penting untuk dikemukakan beberapa pengertian *social studies* dan IPS menurut para ahli.

- a. Edgar B Wesley menyatakan bahwa *social studies are the social sciences simplified for paedagogical purposes in school. The social studies consist of*

- geografy history, economic, sociology, civics and various combination of these subjects.*
- b. John Jarolimek mengemukakan bahwa *The social studies as a part of elementary school curriculum draw subject-matter content from the social science, history, sociology, political science, social psychology, philosophy, antropology, and economic. The social studies have been defined as “ those portion of the social science... selected for instructional purposes”*

Demikian beberapa pengertian yang dikembangkan di Amerika Serikat oleh beberapa tokoh pendidikan terkenal. Pengembangan IPS di Indonesia banyak mengambil ide-ide dasar dari pendapat-pendapat yang dikembangkan di Amerika Serikat tersebut. Tujuan, materi, dan penanganannya dikembangkan sendiri sesuai dengan tujuan nasional dan aspirasi masyarakat Indonesia. Hal ini didasarkan pada realitas, gejala, dan problem sosial yang menjadi kajian IPS yang tidak sama dengan negara-negara lain. Setiap negara memiliki perkembangan dan model pengembangan social studies yang berbeda.

Berikut pengertian IPS yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan dan IPS di Indonesia

- a. Moeljono Cokrodikardjo mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.
- b. Nu'man Soemantri menyatakan bahwa IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan mengandung arti: a) menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa siswi sekolah dasar dan lanjutan, b) mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna.
- c. S. Nasution mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.
- d. Tim IKIP Surabaya mengemukakan bahwa IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah human relationship hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah.

Dengan demikian, IPS bukan ilmu sosial dan pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak

menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing.

IPS, seperti halnya IPA, Matematika, dan Bahasa Indonesia merupakan bidang studi. Dengan demikian, IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bukan pada teori dan keilmuannya, melainkan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan. Dari gejala dan masalah sosial tadi ditelaah, dianalisis faktor-faktornya sehingga dapat dirumuskan jalan pemecahannya. Memperhatikan kerangka kerja IPS, seperti yang dikemukakan di atas dapat ditarik pengertian IPS sebagai berikut.

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Jika diartikan, seperti di atas maka apakah bedanya dengan studi sosial? Jawabnya adalah tidak ada bedanya atau apa yang diistilahkan sebagai studi sosial di negara-negara yang berbahasa Inggris itu sama dengan IPS di negeri kita. Oleh karena itu, sifat IPS sama dengan studi sosial, yaitu praktis, interdisipliner dan diajarkan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

IPS yang diajarkan pada pendidikan dasar dan menengah, menjadi dasar pengantar bagi mempelajari IPS/Studi Sosial ataupun ilmu Sosial di Perguruan Tinggi. Bahkan dalam kerangka kerjanya dapat saling melengkapi. Hasil penelaahan IPS dapat dimanfaatkan oleh ilmu sosial, dan sebaliknya hasil kajian ilmu sosial, dapat dimanfaatkan oleh IPS.

Dengan demikian, antara ilmu sosial, studi sosial, dan ilmu pengetahuan sosial ternyata terdapat kaitan satu sama lainnya sehingga terdapat persamaan dan perbedaan. Untuk lebih mudah memahami persamaan dan perbedaannya dapat dilihat pada bagan berikut.

Persamaan dan perbedaan antara Ilmu Sosial dengan Studi Sosial/IPS

Ilmu Sosial (social Sciences)	Persamaan/ Perbedaan	Studi Sosial/IPS
Ilmu Sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.	Pengertian	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.

Ruang lingkup ilmu sosial adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat	Ruang lingkup	Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat
Aspek-aspek kehidupan manusia yang dikaji secara terlepas-lepas sehingga melahirkan satu bidang ilmu	Objek	Aspek kehidupan manusia dikaji berdasarkan satu kesatuan gejala sosial atau masalah sosial (tidak melahirkan bidang ilmu)
Menciptakan tenaga ahli pada bidang ilmu sosial	Tujuan	Membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik
Pendekatan disipliner	Pendekatan	Pendekatan interdisipliner atau multi-disipliner dan lintas sektoral
Ilmu Sosial dipelajari dan dikembangkan pada tingkat Perguruan Tinggi	Tempat Pembelajaran	IPS diajarkan pada tingkat rendah sampai tingkat persekolahan (SD – SMA)

TUJUAN DAN MANFAAT ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Tujuan mempelajari ilmu pengetahuan sosial di Indonesia untuk Memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali atau mengenal kembali atau mengenal ide-ide atau penemuan yang telah dialami dalam bentuk yang sama atau dialami sebelumnya.

Kemampuan dan keterampilan, yaitu kemampuan untuk menemukan informasi yang tepat dan teknik dalam pengalaman seorang siswa untuk menolongnya memecahkan masalah-masalah baru atau menghadapi pengalaman baru.

Tujuan yang bersifat afektif, berupa pengembangan sikap-sikap, pengertian-pengertian dan nilai-nilai yang akan meningkatkan pola hidup demokratis dan menolong siswa mengembangkan filsafat hidupnya.

Tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), secara umum dikemukakan oleh Fenton (1967), adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa, Sedangkan Clark dalam bukunya, *Social Studies in Secondary School, A Hand Book* (1973) menyatakan bahwa studi sosial menitikberatkan pada perkembangan individu yang dapat memahami lingkungan sosialnya, manusia dengan segala kegiatannya dan interaksi antarmereka. Dalam

hal ini anak didik diharapkan dapat menjadi anggota yang produktif, berpartisipasi dalam masyarakat yang merdeka, mempunyai rasa tanggung jawab, tolong menolong dengan sesamanya, dan dapat mengembangkan nilai-nilai dan ide-ide dari masyarakatnya (Thamrin Talut, 1980: 2).

Jadi tujuan utama pengajaran *Social Studies* (IPS) adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik.

Di Indonesia telah menjadi konsensus nasional yang tidak dapat ditawar lagi bahwa Pancasila menjadi landasan hidup bagi seluruh bangsa Indonesia. Oleh karena itu pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan Pancasila sebagaimana telah dicantumkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) sebagai berikut: Pendidikan Nasional berlandaskan atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. (*Ketetapan MPR- RI, 1978:12*).

Tujuan Pendidikan Nasional yang digariskan dalam GBHN merupakan tugas pendidikan yang cukup berat tetapi sangat mulia. Sebab tujuan Pendidikan Nasional tersebut menciptakan manusia pembangunan yang cerdas, takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti tinggi, mempunyai semangat kebangsaan, dan berketerampilan tinggi. Tujuan-tujuan tersebut di atas harus dijabarkan lebih jauh ke dalam jenis dan jenjang pendidikan yang lebih terperinci ke dalam kurikulum yang menjadi landasan kerjanya, kepada bidang-bidang studi yang dapat dilaksanakan untuk mengisi tujuan tersebut dan ke dalam latihan-latihan praktis yang dapat dilakukan. (Nursid Sumaatmaja, 1980: 34).

IPS sebagai komponen kurikulum sekolah merupakan kesempatan yang baik untuk membina **afeksi**, **kognisi**, dan **psikomotor** pada anak didik untuk menjadi manusia pembangunan Indonesia, dalam hal ini pengajaran IPS berkewajiban membentuk tenaga kerja yang terampil dan berpendidikan. Jadi tujuan Pendidikan Nasional Indonesia harus menciptakan manusia pembangunan yang berkepribadian Pancasila, yakni manusia pembangunan yang tidak hanya sadar akan kepentingan hidup masyarakat pada masa kini saja, tetapi juga memiliki kesadaran dan perspektif kehidupan untuk masa yang akan datang. Selain itu manusia pembangunan yang berkepribadian Pancasila harus memiliki wawasan hidup dengan segala permasalahannya pada masa yang akan datang. Kondisi kepribadian semacam itulah yang merupakan salah satu jaminan lancarnya pembangunan Nasional.

Hal-hal yang harus dicapai tujuan kurikuler pengajaran IPS di berbagai jenis dan jenjang pendidikan harus selalu disesuaikan dengan kadar jenis dan jenjang pendidikan masing-masing. Akhirnya, penjabaran lebih lanjut kurikuler yang secara operasional harus dicapai dan dapat diukur pada proses belajar mengajar

adalah tujuan instruksional suatu bidang studi. Tujuan Instruksional merupakan unsur yang fundamental dari tujuan yang bersifat umum dan tinggi kedudukannya.

Berdasarkan taksonomi tujuan pendidikan dari *Bloom*, tujuan instruksional dibagi menjadi tiga kelompok yaitu **Cognitive Domain, Affective-Domain, dan Psychomotor Domain**. (**Bloom Benjamin**, 1956:6). Dalam ranah kognitif dapatlah dikatakan bahwa pembahasan IPS mengenai manusia dan dunianya itu harus dapat dinalar supaya dapat dijadikan alat pengambilan keputusan yang rasional dan tepat. Jadi bahan kajian IPS bukanlah hal yang bersifat hafalan belaka, melainkan konsep dan generalisasi yang diambil dari analisis tentang manusia dan lingkungannya. Pengetahuan yang diperoleh dengan pengertian dan pemahaman akan lebih fungsional.

Perolehan pengetahuan dan pemahaman yang telah dimiliki siswa diharapkan dapat mendorong tindakan yang berdasarkan nalar, selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupannya. Nilai dan sikap merupakan hal yang penting dalam ranah afektif, terutama nilai dan sikap terhadap masyarakat dan kemanusiaan. Sebagai contohnya menghargai martabat manusia dan peka terhadap perasaan orang lain, lebih-lebih lagi nilai dan sikap terhadap negara dan bangsa.

Tujuan keterampilan yang dapat diraih dalam pengajaran IPS sangatlah luas. Keterampilan-keterampilan yang dikembangkan sudah barang tentu juga meliputi keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk memperoleh pengetahuan, nilai, dan sikap.

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah dijiwai oleh tujuan yang harus dicapai oleh pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) bidang studi tersebut secara keseluruhan. Tujuan ini disebut *tujuan kurikuler* yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari Tujuan Institusional dan tujuan Pendidikan Nasional.

Tujuan kurikuler yang dimaksud adalah tujuan pendidikan IPS. Secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut.

1. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
2. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
3. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
4. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kelima tujuan di atas harus dicapai dalam pelaksanaan kurikulum IPS di berbagai lembaga pendidikan dengan keluasaan, kedalaman dan bobot yang sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan yang dilaksanakan.

Dan kurikulum IPS tahun 2006 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dalam kegiatan pembelajaran ilmu Pengetahuan Sosial, siswa dapat dibawa langsung ke dalam lingkungan alam dan masyarakat. Dengan lingkungan alam sekitar, siswa akan akrab dengan kondisi setempat sehingga mengetahui makna serta manfaat mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial secara nyata.

Di samping itu, dengan mempelajari sosial/masyarakat, siswa secara langsung dapat mengamati dan mempelajari norma-norma/peraturan serta kebiasaan-kebiasaan baik yang berlaku dalam masyarakat tersebut sehingga siswa mendapat pengalaman langsung adanya hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara kehidupan pribadi dan masyarakat. Dengan kata lain manfaat yang diperoleh setelah mempelajari ilmu pengetahuan sosial di samping mempersiapkan diri untuk terjun ke masyarakat, juga membentuk dirinya sebagai anggota masyarakat yang baik dengan menaati aturan yang berlaku dan turut pula mengembangkannya serta bermanfaat pula dalam mengembangkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Dengan demikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia

Dengan bertolak dari uraian di depan, kegiatan belajar mengajar IPS membahas manusia dengan lingkungannya dari berbagai sudut ilmu sosial pada masa lampau, sekarang, dan masa mendatang, baik pada lingkungan yang dekat maupun lingkungan yang jauh dari siswa dan siswi. Oleh karena itu, guru IPS harus sungguh-sungguh memahami apa dan bagaimana bidang studi IPS itu.

RUANG LINGKUP IPS

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara

manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD.

Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi: bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.

Sebagaimana telah dikemukakan di depan, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi (a) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan (b) gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya

Pada ruang lingkup mata pelajaran IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Manusia, tempat dan Lingkungan.
2. Waktu, Keberlanjutan dan Perubahan.
3. Sistem Sosial dan Budaya.
4. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

KEDUDUKAN IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan lebih cenderung mengarah ke pendidikan (bersifat pendidikan). Ilmu Pengetahuan Sosial bukan untuk mencari sebuah teori

namun mengambil teori dari Ilmu-Ilmu Sosial. Namun, objek yang dikaji sama yakni manusia di dalam lingkungan sosialnya.

Perkembangan hidup seseorang mulai dari saat ia lahir sampai menjadi dewasa, tidak dapat terlepas dari masyarakat. Manusia dalam konteks sosial yang menjadi ruang lingkup IPS, merupakan objek cakupan yang sangat luas. Oleh karena itu, pada proses pembelajarannya harus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan kemampuan peserta didik dan lingkup objek formal IPS.

Kehidupan sosial manusia di masyarakat memiliki aspek yang beragam meliputi aspek-aspek geografi (ilmu bumi), sosiologi (hubungan sosial), ekonomi, sejarah, antropologi, hukum, politik, psikologi, dan kebudayaan,

Karena setiap aspek kehidupan sosial itu mencakup lingkup yang luas, untuk mempelajari dan mengkajinya menuntut bidang-bidang ilmu yang khusus. Melalui ilmu-ilmu sosial dikembangkan bidang-bidang ilmu tertentu sesuai dengan aspek kehidupan sosial masing-masing.

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bidang pendidikan, tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial, melainkan lebih jauh untuk membina dan mengembangkan mereka menjadi SDM Indonesia yang berketerampilan sosial dan intelektual sebagai warga negara yang memiliki perhatian serta kepedulian sosial yang bertanggung jawab merealisasikan tujuan nasional.

Kehidupan di masyarakat dan bermasyarakat yang terus berkembang, menjadi landasan bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bidang pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan serta kemajuan kehidupan tersebut.

Untuk memahami kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial diantara Ilmu – Ilmu sosial lainnya, maka diperlukan pemahaman terhadap berbagai konsep yang mendasarinya.

Dalam proses pembelajaran IPS, banyaknya ragam pendekatan dan metode yang diterapkan harus disesuaikan dengan kondisi ruang lingkup masyarakat serta aspek kehidupan sosial yang menjadi pokok bahasan. Keragaman pendekatan dan metode yang diterapkan pada proses pembelajaran IPS merupakan salah satu modal yang strategis karena dapat mempertahankan suasana yang tetap hangat dan menarik, sehingga para peserta didik tidak dihindangi kejenuhan dan kebosanan.

Kedudukan IPS diantara Ilmu sosial lainnya ialah beragamnya ilmu yang dipelajari dalam kajian IPS yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat dan sekitarnya dibandingkan ilmu-ilmu sosial lainnya. IPS lebih unggul dikarenakan pembahasan yang dikaji menyeluruh dari pada ilmu sosial yang memiliki cabang seperti, anthropology, ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, hukum, psikologi, politik, dan pendidikan.

Dengan demikian IPS adalah studi yang mengenai interelasi ilmu-ilmu sosial dalam mengkaji gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat.

HUBUNGAN IPS DENGAN ILMU SOSIAL LAINNYA

Hubungan IPS dengan ilmu-ilmu sosial perlu dianalisis untuk mempertegas kedudukan serta memelihara keterkaitan keduanya, terutama bagi kepentingan pengembangan program pendidikan IPS. Seperti telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa perkembangan ilmu-ilmu sosial tidak dapat dilepaskan dari kondisi realitas pendidikan IPS, begitu pula kualitas pendidikan IPS dipengaruhi oleh kualitas ilmu-ilmu sosial dan kemampuan untuk menyeleksi.

Kedudukan ilmu sosial dalam kaitannya dengan pendidikan IPS, menempatkan ilmu-ilmu sosial sebagai sumber keilmuan dan materi bahan sajian pendidikan IPS. Jadi, hubungan keduanya bersifat materiil. Gross (1987) menyebutnya ilmu-ilmu sosial sebagai *foundation of social studies*. Implikasinya jika lemah penguasaan dari konsep-konsep disiplin ilmu-ilmu sosial maka akan lemah pula potensi/kemampuan pengembangan pendidikan IPS. Bagi mereka yang berpendapat seperti ini penguasaan *subject matter* ilmu-ilmu sosial adalah mutlak bagi pengembangan pendidikan IPS. Kata *selection* yang ditemukan dalam batasan pengertian pendidikan IPS memberikan isyarat kepada pengembang kurikulum bahwa pendidikan IPS sarat dengan muatan konsep-konsep disiplin ilmu-ilmu sosial. Ukuran penguasaannya sesuai dengan prinsip ilmu sosial untuk pendidikan. Lebih bersifat aplikatif jika dibandingkan dengan mereka yang bergerak dalam ilmu sosial “murni”.

Ilmu-ilmu Sosial (IIS) sebutan digunakan bagi sejumlah ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, ilmu ekonomi, geografi, psikologi sosial, ilmu hukum, ilmu politik yang dikembangkan secara akademik pada fakultas tertentu di Universitas

IPS merupakan subsistem dan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan kajian/bidang studi yang mengambil fakta, konsep, prinsip dan generalisasi dari ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan dan dikemas secara menarik untuk keperluan pendidikan.

IPS berhubungan dengan ilmu-ilmu sosial, yang meliputi geografi, ekonomi, politik, sejarah, antropologi, sosiologi, psikologi sosial dan hukum.

a. Hubungan IPS dan geografi

IPS mengambil materi dari geografi yang terkait dengan ruang bumi, garis lintang, bujur, arah, jarak, lokasi ruang, kondisi alam, tata lingkungan, sumber daya alam, serta interaksi antar bangsa dan manusia dengan lingkungan.

b. Hubungan IPS dan ilmu ekonomi

IPS mengambil materi ilmu yang ekonomi terkait dengan usaha manusia untuk mencapai kemakmuran, dan gejala-gejala serta hubungan yang timbul dari usaha tersebut.

c. Hubungan IPS dan ilmu politik

IPS mengambil materi ilmu politik yang membahas usaha manusia mengorganisasikan kekuasaan dalam mengatur manusia dalam mengatur dan menyelenggarakan kepentingan rakyat dan bangsa.

d. Hubungan IPS dan ilmu sejarah

IPS mengambil materi sejarah yang terkait dengan cara hidup manusia dilihat dari kurun waktu masa lalu.

- e. Hubungan IPS dan antropologi
IPS mengambil materi antropologi yang terkait dengan kajian hasil budidaya manusia dalam menjaga eksistensinya dan usaha meningkatkan kehidupan, baik aspek lahiriah maupun batiniah.
- f. Hubungan IPS dan sosiologi
IPS mengambil materi sosiologi yang mempelajari masyarakat secara keseluruhan dan hubungan antara individu dan masyarakat tersebut.
- g. Hubungan IPS dan psikologi sosial
IPS mengambil materi dari psikologi sosial yang mempelajari perilaku individu, kelompok, dan masyarakat yang dipengaruhi oleh situasi sosial, pengetahuan, pemikiran, tanggapan, dan spekulasi.
- h. Hubungan IPS dan ilmu hukum
IPS mengambil materi ilmu hukum yang berkaitan dengan peraturan tingkah laku yang ditetapkan oleh pemerintah.

RANGKUMAN

1. IPS merupakan fusi atau perpaduan dari beberapa disiplin ilmu sosial yang dipelajari mulai jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi.
2. Ruang lingkup kajian IPS meliputi a) substansi materi Ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan b) gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena hakikat pembelajaran IPS tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis.
3. Pembelajaran IPS bertujuan membekali peserta didik agar a) memiliki pengetahuan sosial, b) mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari alternatif pemecahan masalah-masalah sosial dalam masyarakat, c) mampu berkomunikasi dalam masyarakat, d) memiliki kesadaran, keterampilan, dan sikap mental yang positif dalam bermasyarakat, dan e) mampu mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan masyarakat dan IPTEK.
4. Dalam pembelajaran IPS di SD, seorang guru IPS hendaknya menguasai perbedaan konsep-konsep esensial ilmu sosial dengan ilmu pengetahuan sosial atau studi sosial sehingga upaya membentuk subjek didik sesuai tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai.
5. Perbedaan antara ilmu sosial dengan ilmu pengetahuan sosial/studi sosial, antara lain terletak pada berikut ini.
 - a. Pengertian
Pengertian IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu, sedangkan pengertian ilmu sosial adalah

semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

- b. Tujuan Pembelajaran
Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli pada bidang ilmu sosial.
 - c. Pendekatannya
IPS menggunakan pendekatan interdisipliner atau multi disiplin dan lintas sektoral, sedangkan ilmu sosial menggunakan pendekatan disiplin.
 - d. Tempat Pembelajaran
IPS diajarkan pada tingkat rendah sampai tingkat tinggi, yaitu diajarkan mulai kelas 3 SD sampai Perguruan Tinggi, sedangkan ilmu sosial dipelajari dan dikembangkan pada tingkat Perguruan Tinggi.
6. Manfaat yang didapat setelah mempelajari IPS, antara lain berikut ini.
 - a. Pengalaman langsung apabila guru IPS memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar.
 - b. Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di masyarakat.
 - c. Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat.
 - d. Kemampuan mengembangkan pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mempersiapkan diri untuk terjun sebagai anggota masyarakat.
 7. Kedudukan ilmu sosial dalam kaitannya dengan pendidikan IPS, menempatkan ilmu-ilmu sosial sebagai sumber ilmu keilmuan dan materi bahan sajian pendidikan IPS. Jadi, hubungan keduanya bersifat materiil. Gross (1987) menyebutnya ilmu-ilmu sosial sebagai *foundation of social studies*. Implikasinya jika lemah penguasaan dari konsep- konsep disiplin ilmu-ilmu sosial maka akan lemah pula potensi/kemampuan pengembangan pendidikan IPS.
 8. IPS merupakan subsistem dan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan kajian/bidang studi yang mengambil fakta, konsep, prinsip dan generalisasi dari ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan dan dikemas secara menarik untuk keperluan pendidikan.
 9. IPS berhubungan dengan ilmu-ilmu sosial, yang meliputi geografi, ekonomi, politik, sejarah, antropologi, sosiologi, psikologi sosial dan hukum

Daftar pustaka

- Banks, J.A. (1977). *Teaching Strategies for The Social Studies*, Massachusetts: Addison-Wesley Pub.
- Belen, S. (1989). *CBSA Ilmu Pengetahuan Sosial*, Buku Pelajaran IPS SD berdasarkan CBSA. Solo: Tiga Serangkai
- _____. (1992). *Materi Pokok Pendidikan IPS 1*, Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Setara D-II. Jakarta: Depdikbud.
- _____. (1989). *Belajar Aktif Ilmu Pengetahuan Sosial, untuk SD*. Jakarta: Gramedia.
- Cholisin dan Jihad Hisyam. 2006. *Reorientasi dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial di Era Baru*. Yogyakarta: Efisiensi Press
- Daldjoeni, N. 1992. *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alumni.
- .Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum SD/MI*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Primary School Teacher Development Project)
- Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Dasar (1995/1996). *Kurikulum Sekolah Dasar (SD) 1994, Buku I, Buku II dan Buku III*. Jakarta.
- Engle, S.H. (1971). *An Analysis of The Use Of Inquiry Approach in Teaching Social Studies in Indonesia*, Sydney, Macquie University, Thesis.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Manuskrip. (1988). *Analisis Perbandingan Kurikulum IPS SD 1986 dengan Kurikulum IPS 1975, 1968 dan 1964, Jenjang Sekolah: SD*. Jakarta
- Mukmina, dkk. 2002. *Diklat Dasar-dasar IPS*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mukmina. 2008. *IPS Terpadu*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pusat Kurikulum Balitbang Dikbud. (1986). *Kurikulum Sekolah Dasar (SD) GBPP Bidang Studi IPS*. Jakarta.
- Rusdi, Muhammad dkk. 1983. *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Surabaya: Tim IPS FPIS IKIP Surabaya.
- Samlawi, Fakhri dan Bunyamin Maftuh. 1999. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta:
- Semiawan, Conny; A. F. Tangyong; S. Belen *et. al.* (1988). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- Winataputra, Udin S. 2005. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Jelaskan pengertian IPS menurut beberapa ahli ! (bobot 30)

2. Identifikasi dan klasifikasikan ruang lingkup IPS! (bobot 40)
3. Jelaskan tujuan pembelajaran IPS! (bobot 30)

Diskusikan dengan 3 orang atau 2 teman Anda, tentang pengertian IPS yang dikemukakan oleh para ahli, kemudian rumuskan dengan kata-kata sendiri pengertian IPS menurut Anda

IPS sebagai program pendidikan, tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan sosial kepada anak didik, melainkan berfungsi lebih jauh daripada itu. Jelaskan hal tersebut dengan kenyataan hidup saat ini dan masa yang akan datang ditinjau dari fungsi IPS sebagai pendidikan!

Hubungan IPS dengan ilmu sosial lainnya?